



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

KamiBijak.com adalah media daring ramah disabilitas, khususnya Tuli, yang hadir dengan konten pemberitaan dalam bentuk video reportase berbahasa isyarat, animasi, dan juga teks. Media daring ini diciptakan atas inisiatif dari khalayak Tuli yang merasa bahwa media arus utama, khususnya media penyiaran televisi belum dapat memenuhi hak khalayak Tuli atas informasi. Beriringan dengan upaya pemenuhan hak tersebut, *KamiBijak.com* juga memiliki prioritas dalam mempekerjakan staf Tuli; seperti yang tertulis sebagai komitmen dan misi dari media daring ramah disabilitas ini. Atas andil dari anggota redaksi yang mayoritas Tuli, *KamiBijak.com* turut mengimplementasikan konstruksi sosial-budaya dalam pemberitaannya kepada audiens.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis Tuli *KamiBijak.com* melibatkan latar belakang sosial-budaya miliknya dalam proses produksi pemberitaan lewat konstruksi narasi mitos, ingatan kolektif, dan ideografi (oleh Berkowitz & Liu). Konstruksi ini telah menjadi rutinitas redaksi yang tidak lagi disadari secara gamblang. Lewat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, penelitian memperlihatkan

bahwa aktualisasi konstruksi didasari oleh hubungan timbal balik antara redaksi dengan audiensnya (khalayak Tuli).

Pemberitaan media daring *KamiBijak.com* sering menggunakan narasumber Tuli sebagai sudut pandang utama dalam alur cerita pemberitaannya. Pemilihan ini telah dipertimbangkan dengan matang oleh redaksi, melihat pada pengaruh dan keterlibatan kelompok disabilitas Tuli; entah teman Tuli dari LSM atau komunitas, serta relasi dari jurnalis Tuli masing-masing. Hal ini juga beririsan langsung dengan visi-misi yang dibawa sejak awal berdiri; yakni memaksimalkan SDM Tuli untuk menunjang *KamiBijak.com* sebagai media ramah disabilitas. Melihat realitas dalam produksi berita isu disabilitas, audiens *KamiBijak.com* yang merupakan Tuli juga diberdayakan sebagai tokoh/karakter dalam pemberitaan. Tanpa disadari, terdapat narasi yang dikonstruksi dalam tiap pemberitaan mengenai isu disabilitas, ada sosok *the hero* dalam pemberitaan yang berasal dan mewakili khalayak Tuli. Rutinitas yang dibentuk menjadi sebuah budaya, dan di sana konstruksi makna melalui narasi mitos terimplementasikan. Memposisikan dirinya juga sebagai bagian khalayak Tuli, narasi mitos yang terbangun dalam pemberitaan tidaklah disadari karena hanya bertujuan untuk membalas umpan balik audiens.

KamiBijak.com juga diidentifikasi melakukan konstruksi makna sosial-budaya dalam pemberitaannya melalui runutan dan hubungan antara satu ingatan dengan yang lainnya. Mekanisme produksi berita yang

berkelanjutan dapat ditemukan pada hasil studi dokumen (analisis objek penelitian), dan dari sana ditemukan pola. Pola ini ditemukan dalam kutipan narasumber, menghasilkan sebuah ingatan tentang “Tuli” yang lebih mudah diingat oleh audiens. Alih-alih membuat sebuah ingatan baru tentang keadaan dan kehidupan Tuli dalam masyarakat, *KamiBijak.com* mengangkat tokoh/karakter Tuli dan prestasinya sebagai perwakilan. Di dalam keterhubungan tersebut; baik dalam ragam linimasa dan isu yang diangkat, ada ingatan kolektif yang menyatu di dalam pikiran penonton. Ingatan kolektif ini juga yang akan menstimulus prediksi audiens terhadap pemberitaan tentang Tuli atau keadaan sosial-budaya Tuli di masa yang akan datang. Melalui cerita atas pencapaian narasumber Tuli terkait, *KamiBijak.com* memberikan contoh dan motivasi kepada audiens bahwa hambatan pendengaran bukanlah penghalang bagi teman-teman Tuli. Selain itu, ingatan kolektif dalam wujud berita profil ini juga dibangun dalam rangka melakukan advokasi bagi Tuli; sebagaimana yang selama ini masih tidak diwakilkan oleh media massa arus utama. Tuli masih dianggap sebelah mata dan kehadiran media daring *KamiBijak.com* berupaya meretas ingatan yang salah. Redaksi juga berharap dapat mewujudkan kesetaraan lewat pemberitaannya; bukan hanya dari segi aksesibilitas, tetapi dari segi keterwakilan bagi khalayak Tuli dalam cakupan sosial-budaya.

Pada konstruksi terakhir, kata-kata/istilah/sebutan yang digunakan dalam sebuah pemberitaan dapat menjadi perwakilan bagi makna yang lebih kompleks. Dalam pemberitaan isu disabilitas, aktualisasi konstruksi makna

melalui ideografi di redaksi *KamiBijak.com* memperlihatkan adanya dominansi dari penggunaan kata “Tuli”; tiga dari empat objek penelitian yang dikaji menunjukkan hal tersebut. Selain itu, istilah/sebutan “Tuli” juga diartikan lebih dari sekedar kata sifat, tetapi merujuk kepada identitas sang narasumber. Bukan hanya sebagai pelengkap sebuah kalimat, tetapi menjadi subjek yang memiliki peran dan dampak. Hasil studi dokumen, wawancara, dan observasi juga memaparkan bahwa *KamiBijak.com* turut mengedukasi apa pandangan sosial-budaya yang sesungguhnya eksis dibalik ideografi Tuli. Jurnalis Tuli *KamiBijak.com* bercita-cita dan merasa bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang apa makna sosial-budaya “Tuli” bagi masyarakat umum dan khalayak Tuli sendiri.

Setelah menelaah aktualisasi empirik konsep milik Berkowitz dan Liu dalam redaksi *KamiBijak.com*, peneliti hendak mengemukakan simpulan bahwa pemberitaan media daring *KamiBijak.com* menjadi medium efektif proses konstruksi sosial-budaya Tuli. Walau dalam proses analisis terdapat tumpang tindih antara satu proses dengan yang lainnya, tetapi hasil konstruksi menunjukkan kompleksitas kehidupan dan lingkup sosial-budaya Tuli. Hasil analisis akhir menyatakan bahwa media daring *KamiBijak.com* mencerminkan dan mengaktualisasi tiga proses konstruksi makna sosial-budaya Berkowitz dan Liu yang dikaji menggunakan kacamata Tuli dan cara pandang disabilitas.

5.2 Saran

Seperti yang disebutkan pada tujuan penelitian di awal, peneliti hendak memperoleh gambaran mengenai aktualisasi konstruksi sosial-budaya Tuli dalam pemberitaan *KamiBijak.com*. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan sumber ilmu yang baru mengenai topik penelitian jurnalisme digital, terutama kajian mengenai konteks sosial-budaya dan disabilitas, terutama Tuli sebagai kelompok minoritas linguistik. Di samping itu semua, peneliti juga menyadari masih adanya kekurangan yang dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melihat pengaktualan beberapa aspek lainnya; memperdalamnya dari segi pengamatan langsung dalam observasi partisipatif (yang ikut bekerja dan meliput bersama jurnalis Tuli), wawancara dengan jurnalis Tuli yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga belum mampu menangkap ragam perspektif dari seluruh jurnalis Tuli pada semua divisi dalam redaksi akibat pemberlakuan peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk memutus rantai virus COVID-19 yang sejak Desember 2019 sedang merebak secara internasional. Kejadian luar biasa (KLB) pandemi COVID-19 menjadi kendala utama dalam eksekusi penelitian ini.

Karena penelitian kali ini dijalankan dengan metode kualitatif dan menganut paradigma konstruktivisme, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dengan metode kuantitatif dalam paradigma positivisme; guna menelaah sudut pandang audiens atas konstruksi dalam konteks sosial-

budaya yang terjadi dan menilik dari segi dampaknya. Peneliti juga sangat mendorong penelitian lanjutan tentang konstruksi sosial-budaya pada media berbasis kelompok minoritas lainnya; baik itu kelompok minoritas sosial, budaya, atau sosial-budaya.